

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Data dari penelitian ini diperoleh dari siswa kelas XI TKR SMK Negeri 1 Simpang Empat. Data penelitian terdiri dari dua variabel bebas, yaitu kecerdasan intelektual (X_1) dan Minat Belajar Siswa (X_2) serta variabel terikat yaitu kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) siswa kelas XI TKR SMK Negeri 1 Simpang Empat semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

Data kecerdasan siswa (X_1) diperoleh dari instrumen berupa dokumentasi yang berikan oleh pihak sekolah melalui guru BK, sedangkan untuk data Minat Belajar Siswa (X_2) diperoleh dari instrumen berupa angket. Angket ini menggunakan skala likert dengan 4 (empat) opsi jawaban. Setelah uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan, selanjutnya angket tersebut digunakan untuk mengambil data minat belajar siswa kelas XI TKR, instrumen disebar secara langsung pada kelas XI TKR dan diisi oleh siswa kelas XI TKR. Data yang telah diperoleh dijadikan dalam bentuk tabulasi data untuk memudahkan dalam pengolahan data. Sedangkan data untuk kemampuan pemecahan masalah matematika setelah soal tes dengan materi peluang dilakukan uji validasi dan uji reliabilitas selanjutnya soal tes disebar dan dijawab secara langsung oleh siswa. Kemudian data kemampuan pemecahan masalah matematika diambil dari hasil nilai tes yang dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan soal tes dan dijawab

secara langsung oleh siswa kelas XI TKR. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut.

1) Kecerdasan Intelektual

Data kecerdasan intelektual diperoleh dari dokumentasi. Selanjutnya data dibentuk ke dalam tabulasi data kemudian dilakukan perhitungan persentase data serta pengkategorian data sesuai dengan ketentuan. Untuk persentase data kecerdasan intelektual siswa dapat dilihat pada diagram berikut:

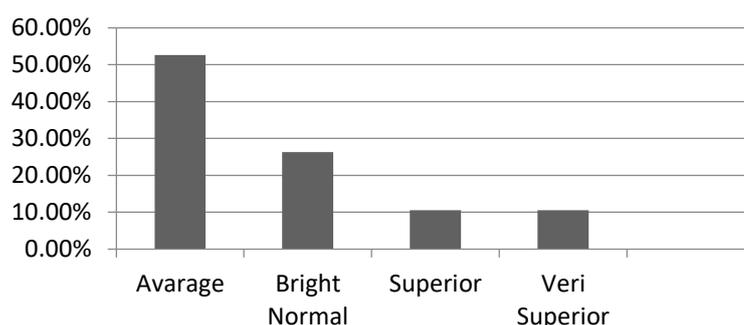


Diagram 4. 1 Persentase Data Tingkat Kecerdasan Intelektual

Berdasarkan diagram 4.1 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa dengan kecerdasan intelektual *avarage* sebanyak 30 siswa dengan persentase 52,63%, untuk siswa siswa dengan kecerdasan intelektual *bright normal* sebanyak 15 siswa dengan persentase 26,31%, untuk siswa dengan kecerdasan *superior* sebanyak 6 siswa dengan persentase 10,52%, sedangkan untuk siswa dengan kecerdasan *very superior* sebanyak 6 siswa dengan persentase 10,52%.

2) Minat Belajar Siswa (X₂)

Data minat belajar siswa diperoleh dari angket dengan jumlah pertanyaan sebanyak 21 item. Skor yang digunakan dalam angket tersebut adalah 1 sampai 4 untuk masing-masing item. Untuk mengetahui perhitungan hasil persentase per item dan persentase rata-rata dari tiap-tiap indikator minat belajar siswa dapat dilihat pada (lampiran 18) adapun bentuk tabulasi data dari persentase item, persentase rata-rata tiap indikator dapat dilihat pada (lampiran 19) yang terangkum pada diagram berikut:

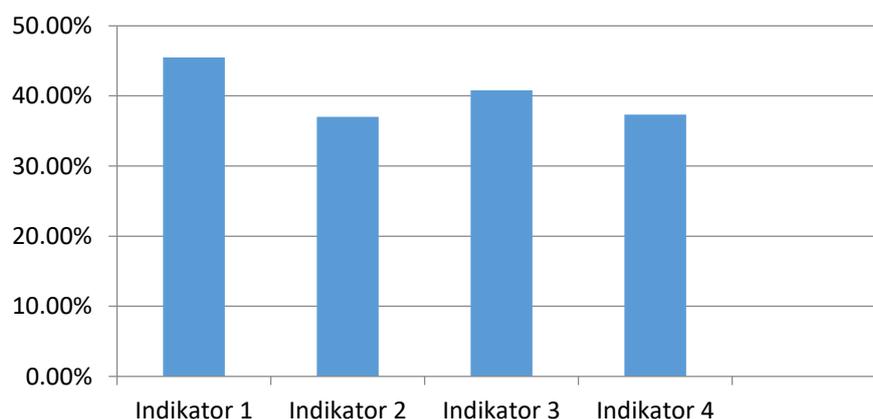


Diagram 4. 2 Hasil Persentase Rata-Rata Minat Belajar Siswa Kelas XI TKR

Berdasarkan diagram 4.2 di atas, besar persentase rata-rata minat belajar siswa XI TKR indikator pertama yaitu perasaan senang sebesar 45,49% termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki perasaan senang dalam belajar dan menyukai pelajaran matematika karena merasa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang memang patut untuk diminati. Indikator kedua yaitu penerimaan sebesar 37,02% termasuk dalam

kategori kurang baik. Hal ini hampir setengahnya siswa masih kurang peduli dengan kondisi saat pembelajaran matematika berlangsung.

Indikator ketiga yaitu ketertarikan sebesar 40,79% termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini dikarenakan hampir setengahnya siswa masih kurang tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai materi yang kurang dipahami. Selain itu, mereka tidak memiliki inisiatif terlebih dahulu untuk mempelajari pelajaran yang akan diajarkan nantinya. Adapun indikator yang keempat keterlibatan sebesar 37,02% termasuk dalam kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan hampir setengahnya siswa tidak memiliki waktu khusus untuk mempelajari lebih lanjut matematika di waktu luang saat berada di rumah serta hampir setengah siswa juga tidak memiliki ketertarikan mengerjakan soal-soal matematika.

Berdasarkan perhitungan, diperoleh persentase minat belajar siswa kelas XI TKR SMK Negeri 1 Simpang Empat secara keseluruhan termasuk kategori cukup baik yaitu sebesar 40,14% (lihat lampiran 19). Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengahnya, siswa SMK Negeri 1 Simpang Empat memiliki minat belajar yang cukup baik dalam belajar matematika. Meskipun demikian, minat belajar siswa perlu ditingkatkan lagi kedepannya.

3) Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Kemampuan pemecahan masalah matematika diperoleh dari nilai tes yang dilakukan oleh peneliti dengan materi peluang. Data yang diperoleh kemudian ditabulasikan ke dalam tabel distribusi frekuensi (lihat lampiran 22). Berdasarkan data, diperoleh Mean (\bar{x}) sebesar 57,78 dan standar deviasi (SD) sebesar 5,96 yang

digunakan untuk menentukan kriteria kemampuan pemecahan masalah matematika siswa (lihat lampiran 23) yang terangkum dalam diagram berikut:

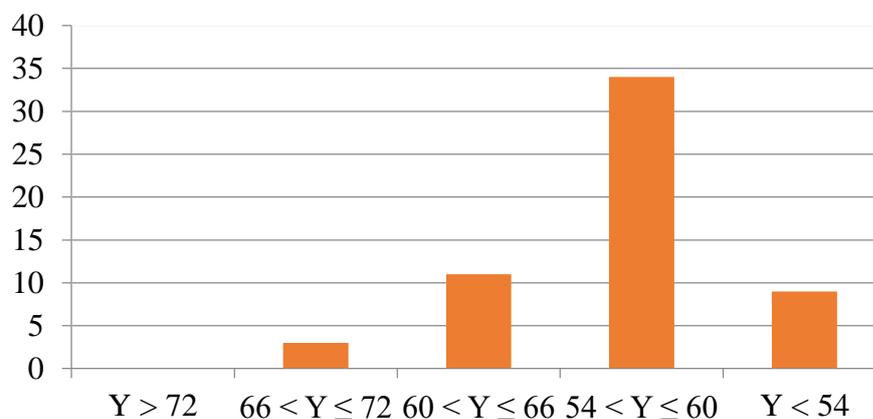


Diagram 4. 3 Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Berdasarkan diagram 4.3 di atas, kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas XI TKR SMK Negeri 1 Simpang Empat pada kategori tinggi sebanyak 3 siswa, kategori sedang sebanyak 11 siswa, kategori rendah sebanyak 34 orang, dan kategori sangat rendah sebanyak 9 orang.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data.

Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smimov*

Tabel 4. 1 Uji Normalitas Kecerdasan Intelektual *Test of Normality*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kecerdasan intelektual	.105	57	.187	.952	57	.024

a. *Lilliefors Significance Correction*

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai signifikan *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,187. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05), oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal

Tabel 4. 2 Uji Normalitas Minat Belajar

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
minat belajar	.099	57	.200*	.962	57	.068

a. *Lilliefors Significance Correction*

*. *This is a lower bound of the true significance.*

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai signifikan *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05), oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4. 3 Uji Normalitas Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan pemecahan masalah matematika	.078	57	.200*	.987	57	.781

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai signifikan *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05), oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut sesuai dengan garis linear atau tidak.

Tabel 4. 4 Uji Linearitas Kecerdasan Intelektual dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan pemecahan masalah matematika *Kecerdasan intelektual	Between Groups	(Combined) Linearity	796.336	25	31.853	.706	.812
		Linearity	17.301	1	17.301	.384	.540
		Deviation from Linearity	779.034	24	32.460	.720	.795
Within Groups			1397.875	31	45.093		
Total			2194.211	56			

Berdasarkan hasil output SPSS tersebut diketahui bahwa *Deviation from Linearity* sebesar 0,795. Dengan demikian, nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual (X_1) dan kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) adalah linear.

Tabel 4. 5 Uji Linearitas Minat Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan pemecahan masalah matematika *Minat belajar	Between Groups	1689.327	21	80.444	5.577	.000
	Linearity	1335.266	1	1335.266	92.565	.000
	Deviation from Linearity	354.061	20	17.703	1.227	.290
	Within Groups	504.883	35	14.425		
	Total	2194.211	56			

Berdasarkan hasil output SPSS tersebut diketahui bahwa *Deviation from Linearity* sebesar 0,290. Dengan demikian, nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar (X_2) dan kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) adalah linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan antarvariabel dalam suatu model dan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat

Tabel 4. 6 Uji Multikolinearitas

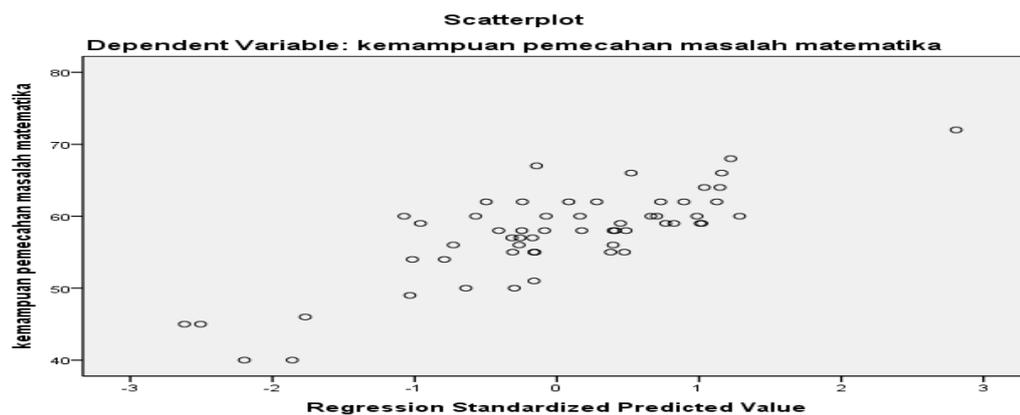
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.186	6.696		.326	.745		
kecerdasan intelektual	.087	.039	.184	2.249	.029	.986	1.014
minat belajar	.813	.083	.802	9.782	.000	.986	1.014

a. Dependent Variable: kemampuan pemecahan masalah matematika

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai VIF sebesar 1,014 Nilai ini masih berada di antara 1-10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heterokedatisitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini uji heteroskedasitas menggunakan *Scatterplot*.



Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedasitas

Berdasarkan gambar 4.1 hasil output SPSS di atas, terlihat bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar 0, menyebar secara acak dan tidak hanya mengumpul di atas atau di bawah saja, tidak membentuk pola 96 bergelombang kemudian menyempit dan melebar kembali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas.

e. Analisis regresi linear berganda

Untuk menganalisis hubungan kecerdasan intelektual (X_1) dan minat belajar (X_2) dengan kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) siswa kelas XI TKR pada materi peluang, maka dilakukan perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 19. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + 2X_2$$

Tabel 4. 7 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.186	6.696		.326	.745
kecerdasan intelektual	.087	.039	.184	2.249	.029
minat belajar	.813	.083	.802	9.782	.000

a. Dependent Variable: kemampuan pemecahan masalah matematika

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, maka diketahui nilai signifikan (Sig) kecerdasan intelektual 0,029 dan minat belajar 0,000. Nilai ini kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat pengaruh kecerdasan intelektual dan minat belajar terhadap kemampuan

pemecahan masalah matematika pada siswa kelas XI TKR pada materi peluang di SMK Negeri 1 Simpang Empat. Selain itu, diperoleh juga persamaan regresi linear bergandanya, yaitu:

$$\hat{Y} = 2,186 + 0,087X_1 + 0,813X_2 + \varepsilon$$

Artinya:

- 1) Nilai konstanta sebesar 2,186 menunjukkan bahwa jika tidak ada peningkatan kecerdasan intelektual (X_1) dan minat belajar (X_2) dalam diri siswa, maka kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) adalah sebesar 2,186.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel kecerdasan intelektual (X_1) sebesar 0,087 artinya setiap 1% tingginya kecerdasan intelektual (X_1) siswa, maka kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) akan meningkat sebesar 0,087 dengan asumsi variabel lain konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel minat belajar (X_2) sebesar 0,813 artinya setiap 1% meningkat minat belajar (X_2) siswa, maka kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) akan meningkat sebesar 0,813 dengan asumsi variabel lain konstan.
- 4) Standar *error* sebesar 6,696 artinya seluruh variabel yang dihitung dalam uji regresi dengan bantuan SPSS memiliki tingkat gangguan sebesar 6,696.

Berdasarkan uraian model regresi linear berganda di atas, hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual dan minat belajar siswa memiliki nilai

positif artinya terjadi peningkatan kemampuan pemecahn masalah matematika disebabkan oleh variabel bebas.

f. Analisis Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Analisi korelasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kekuatan pengaruh kecerdasan intelektual (X₁) dan minat belajar siswa (X₂) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) secara simultan. Sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui nilai besarnya kontribusi kecerdasan intelektual dan minat belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Nilai korelasi dan koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 8 Analisis Korelasi dan Koefisiensi Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801 ^a	.642	.629	3.814

a. Predictors: (Constant), minat belajar, tkecerdasan intelektual

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, diperoleh angka R sebesar 0.801. Nilai ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh kecerdasan intelektual dan minat belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Adapun nilai koefisien determinasi pada tabel 4.12 dapat dilihat pada bagian R *Squere*, yaitu sebesar 0,642. Nilai ini menunjukkan bahwa kontribusi kecerdasan intelektual dan minat belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 64,2% sedangkan sisanya ada pengaruh yang dipengaruhi oleh variabel lain.

g. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah kecerdasan intelektual dan minat belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika secara parsial. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 9 Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.186	6.696		.326	.745
kecerdasan intelektual	.087	.039	.184	2.249	.029
minat belajar	.813	.083	.802	9.782	.000

a. Dependent Variable: kemampuan pemecahan masalah matematika

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, nilai t_{hitung} kecerdasan intelektual sebesar 2,249 dan t_{hitung} minat belajar sebesar 9,782 dengan tingkat signifikansi untuk kecerdasan intelektual sebesar 0,029 dan untuk minat belajar sebesar 0,000. Adapun t_{tabel} dengan derajat kebebasan (df) = $n - 2 = 57 - 2 = 55$ dan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,004. Karena t_{hitung} kecerdasan intelektual lebih besar dari t_{tabel} hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika secara parsial. Hal ini juga berlaku pada minat belajar, karena t_{hitung} minat belajar lebih besar dari t_{tabel} hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika secara parsial.

h. Uji F

Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual dan minat terhadap kemampuan pemecahan masalah

matematika secara simultan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) H1: Ada pengaruh kecerdasan intelektual dan minat belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas XI TKR SMK Negeri 1 Simpang Empat pada mata pelajaran Matematika.
- 2) H0: Tidak ada pengaruh kecerdasan intelektual dan minat belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas XI TKR SMK Negeri 1 Simpang Empat pada mata pelajaran Matematika.

Tabel 4. 10 Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1408.840	2	704.420	48.434	.000 ^a
Residual	785.370	54	14.544		
Total	2194.211	56			

a. Predictors: (Constant), minat belajar, kecerdasan intelektual

b. Dependent Variable: kemampuan pemecahan masalah matematika

Berdasarkan tabel 4.14 di atas nilai F_{hitung} adalah sebesar 48,434. Besar nilai F_{tabel} dalam penelitian ini adalah sebesar 3,17 ($\alpha = 5\%$, $df_1 = 2$, $df_2 = 54$). Dengan membandingkan $F_{hitung} = 48,434$ dan $F_{tabel} = 3,17$, maka didapatkan nilai bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($48,434 > 3,17$). Sehingga dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh kecerdasan intelektual dan minat belajar siswa terhadap kemampuan

pemecahan masalah matematika pada siswa kelas XI TKR pada materi peluang di SMK Negeri 1 Simpang Empat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simpang Empat pengaruh kecerdasan intelektual dan minat belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu kecerdasan intelektual (X_1) dan minat belajar (X_2) serta satu variabel terikat yaitu kemampuan pemecahan masalah matematika (Y). Data kecerdasan intelektual didapat dari dokumen arsip sekolah dan minat belajar didapat dengan menyebarkan angket kepada 57 responden, sedangkan data kemampuan pemecahan masalah matematika didapat dari hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas XI TKR SMK Negeri 1 Simpang Empat.

Berdasarkan hasil dari uji t yang mana nilai t_{hitung} kecerdasan intelektual sebesar 2,249 dan t_{hitung} minat belajar sebesar 9,782 dengan tingkat signifikansi untuk kecerdasan intelektual sebesar 0,029 dan untuk minat belajar sebesar 0,000. Adapun t_{tabel} dengan derajat kebebasan (df) = $n - 2 = 57 - 2 = 55$ dan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,004. Karena t_{hitung} kecerdasan intelektual lebih besar dari t_{tabel} hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika secara parsial. Hal ini juga berlaku pada minat belajar, karena t_{hitung} minat belajar lebih besar dari t_{tabel} hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika secara parsial. Hal ini pun menjawab rumusan masalah pada

penelitian ini bahwa terdapat pengaruh tingkat kecerdasan intelektual terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika serta terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika terhadap pengaruh yang signifikan secara parsial.

Selain itu, dalam uji F juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan intelektual dan minat belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dengan pengaruh yang signifikan secara simultan dengan hasil nilai F_{hitung} dalam penelitian ini adalah sebesar 48,434. Besar nilai F_{tabel} dalam penelitian ini adalah sebesar 3,17 ($\alpha = 5\%$, $df_1 = 2$, $df_2 = 54$). Dengan membandingkan antara $F_{hitung} = 48,434$ dan $F_{tabel} = 3,17$, maka didapatkan nilai bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($48,434 > 3,17$).

Dalam pengujian analisis regresi linear berganda pada penelitian ini didapatkan persamaan $\hat{Y} = 2,186 + 0,087X_1 + 0,813X_2 + \varepsilon$, dimana didapatkan nilai X_1 sebesar 0,087, nilai X_2 sebesar 0,813 dan nilai Y sebesar 2,186. Hal ini berarti jika setiap kecerdasan intelektual dan minat belajar mengalami peningkatan, maka kemampuan pemecahan masalah matematika juga mengalami peningkatan.

Nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,642 menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual dan minat belajar kontribusi sebesar 64,2% dalam peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika dan sisanya dipengaruhi oleh kontribusi variabel-variabel lain. Setelah pengujian hipotesis dilakukan, diperoleh bahwa kecerdasan intelektual dan minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika terhadap tingkat

signifikansi kecerdasan intelektual sebesar 0.029 dan minat belajar sebesar 0,000 yang mana nilai signifikansi $< 0,005$.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh, nilai $F_{hitung} = 48,434 > F_{tabel} = 3,17$ pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual dan minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Hal ini pun juga menjawab dari rumusan masalah yang ada pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat W. Stern dalam Sujanto intelegensi atau kecerdasan merupakan kesanggupan jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat dalam suatu situasi yang baru.¹ Dimana siswa dengan kecerdasan di atas rata-rata mampu mencerna dengan baik setiap persoalan yang diberikan dan memberikan penjabaran yang menghampiri sempurna pada saat mengerjakan soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika. Sehingga jika kecerdasan intelektual meningkat maka kemampuan pemecahan masalah matematika siswa juga mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat dari Slameto yang menyatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat belajar tersebut.² Dimana jika siswa memiliki minat belajar yang baik maka persoalan matematika yang dihadapi akan mudah dikerjakan dengan hasil kemampuan

¹Sujanto, *Psikologi Umum*, 66.

²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 180.

pemecahan masalah matematika yang baik pula yang sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. Hal ini didasari oleh hasil angket minat belajar siswa dengan persentase keseluruhan indikatornya cukup baik. Semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin meningkat pula kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, besar kecerdasan intelektual dan minat belajar siswa kelas XI TKR SMK Negeri 1 Simpang Empat secara keseluruhan sebesar 52,63% dan 40,14% termasuk dalam kategori cukup baik dan cukup dimana hasil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi peluang dengan nilai rata-rata sebesar 57,78 yang termasuk dalam kategori cukup hal ini mengindikasikan semakin tingginya kecerdasan intelektual dan minat belajar siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematika yang diperoleh.

Penelitian ini pun selaras dengan pendapat dari Virginia Stoffel bahwa *intellectual functioning is determined by a qualified professional who administers an intelligence quotient test assessing the capacity for learning, reasoning, and problem-solving.*³ Dan menurut Elaine Simmt bahwa *their very high levels of interest show how important it is so reconcile mathematical problem solving with applicable skills.*⁴

Oleh karena itu, tingkat kecerdasan intelektual dan khususnya minat belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika. Hendaknya dalam kemampuan pemecahan masalah

³Brown, Stoffel, dan Muñoz, *Occupational therapy in mental health*, 118.

⁴Forgasz dkk., *Invited Lectures from the 13th International Congress on Mathematical Education*, 667.

matematika mempertimbangkan untuk meningkatkan khususnya pada minat belajar siswa. Dengan tingkat kecerdasan intelektual yang baik dan didukung dengan minat belajar yang tinggi maka siswa akan mampu mengarahkan dirinya untuk memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika yang maksimal.